

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Tindakan Stimulasi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Merembu Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi pijat bayi yang paling banyak dilakukan adalah 1 kali dalam seminggu, dengan sebagian responden melakukan 2–3 kali pijat. Durasi pijat rata-rata ± 15 menit setiap kali sesi. Teknik pijat yang digunakan meliputi pijatan lembut pada wajah, dada, perut, tangan, kaki, dan punggung sesuai standar prosedur. Kombinasi frekuensi yang cukup, durasi yang sesuai, dan teknik yang benar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan berat badan bayi. Bayi yang dipijat dengan cara tersebut menunjukkan peningkatan berat badan lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat.
2. Tindakan stimulasi pijat bayi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,047 (< 0,05)$, sedangkan uji ANOVA menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara kelompok bayi yang mendapatkan pijat dan kelompok kontrol, di mana bayi pada kelompok pijat mengalami peningkatan berat badan yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pijat bayi dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan bayi.

5.2 Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat dan bidan diharapkan memberikan edukasi kepada ibu mengenai jenis pijat bayi, manfaatnya, serta cara melakukan pijat dengan

frekuensi, durasi, dan teknik yang tepat agar hasilnya optimal bagi peningkatan berat badan bayi.

2. Bagi Orang Tua

Ibu disarankan melakukan pijat bayi secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan. Namun, perlu diingat bahwa pijat hanya sebagai stimulasi tambahan yang mendukung pemberian ASI dan nutrisi lain untuk pertumbuhan bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat melibatkan jumlah sampel lebih besar dan menambahkan variabel lain seperti pola menyusui, pola tidur, atau kesehatan bayi, sehingga hasil penelitian lebih lengkap dan komprehensif.